

Efektivitas Edukasi dan Latihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Untuk Meningkatkan Ketrampilan Ekstrakurikuler PMR Di SMK Ahmad Yani Gurah

Sutiyah Heni

Program Studi D3 Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri

*Koresponden: Sutiyah Heni. Alamat: Desa Sumberbendo Kecamatan Pare. Email: sutiyah.heni@gmail.com

Received: 02 sept | Revised: 08 sept | Accepted: 10 sept

Abstrak

Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) sangat penting untuk di terapkan, karena tindakan yang cepat dan tepat dapat menyelamatkan nyawa, mencegah terjadinya cedera lebih lanjut dan mempercepat proses penyembuhan korban yang sedang dialami. Mempunyai pengetahuan mengenai Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan dapat memungkinkan individu untuk memberikan bantuan awal kritis sebelum bantuan medis profesional tiba dan dapat mengurangi resiko komplikasi serius. Edukasi dan latihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) merupakan salah satu intervensi untuk menambah wawasan dan meningkatkan ketrampilan anggota PMR yang ada disekolah. Latihan tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) yang ada di sekolah. Tujuan mengetahui Efektivitas Edukasi dan Latihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Untuk Peningkatan Ketrampilan Ekstrakurikuler PMR Di SMK Ahmad Yani Gurah. Desain penelitian ini adalah *quasi experimental* dengan *one group pre post* dengan jumlah sampel 31. Teknik pengambilan sampel dengan total *sampling*. Instrumen penelitian menggunakan wawancara, kuesioner dan ceklist. Analisis data menggunakan uji *paired t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $p=0,001(<0,005)$ sehingga H_a diterima sehingga pemberian edukasi dan latihan P3K dapat meningkatkan ketrampilan P3K pada siswa anggota PMR di sekolah.

Kata kunci : P3K, ketrampilan, siswa anggota PMR

1. Latar Belakang

Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) adalah serangkaian tindakan darurat yang dilakukan untuk memberikan/tindakan

bantuan awal kepada seseorang yang mengalami kecelakaan atau cedera sebelum mendapatkan bantuan medis profesional. (Yusvita et al., 2023)

Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) sangat penting, karena merupakan bantuan/tindakan cepat dan tepat dapat menyelamatkan nyawa, mencegah cedera lebih lanjut dan mempercepat proses penyembuhan korban. Mempunyai pengetahuan tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan dapat memungkinkan individu untuk memberikan bantuan/tindakan awal yang kritis sebelum mendapatkan bantuan medis profesional dan mengurangi resiko komplikasi yang cukup serius. Selain itu, memiliki keterampilan P3K bisa meningkatkan rasa percaya diri dan kesiapsiagaan dalam menghadapi situasi darurat/ bahaya yang terjadi baik di rumah, tempat kerja, di jalan maupun di tempat umum. Sehingga, dengan memiliki keterampilan tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan responsif terhadap kecelakaan atau insiden kesehatan., (Mursid & Maslichah, 2017)

Lebih aktif dalam mengikuti latihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) sangat disarankan untuk setiap individu. Pelatihan P3K ini memberikan pengetahuan, wawasan serta keterampilan praktis dalam menangani berbagai situasi darurat/ bahaya dengan efektif. Namun bila berada dalam kondisi darurat, ada beberapa langkah-langkah umum Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) yang harus kita lakukan

dengan cepat dan tepat. (Asdiwinata et al., 2019)

Latihan awal untuk peserta P3K dengan memberikan penilaian dengan melakukan pemeriksaan respons dengan cek apakah korban sadar dan responsive, pemeriksaan pernapasan dengan memastikan korban bernapas dengan normal, jika tidak harus segera lakukan tindakan resusitasi (CPR), pemeriksaan denyut nadi dengan cek denyut nadi untuk memastikan aliran darah. Latihan kedua dengan memberikan bantuan awal dengan menghentikan pendarahan apabila terjadi pendarahan pada korban, pendarahan dapat dihentikan dengan menekan area yang berdarah dengan kain bersih atau kasa steril. Menstabilkan fraktur dengan cara tidak menggerakkan korban yang mengalami patah tulang dan stabilkan posisi tulang dengan balutan atau penyangga sementara. mengatasi luka bakar dengan mendinginkan luka bakar dengan air dingin dan hindari penggunaan es. Latihan ketiga dengan melakukan pemantauan dan penanganan lanjutan dengan cara memposisikan pemulihan apabila korban tidak sadar namun masih bernapas, posisikan korban miring untuk menjaga jalan napas tetap terbuka/ tetep bernafas. Sedangkan pemantauan yang dilakukan dengan cara melakukan pantau kondisi korban secara terus menerus hingga bantuan medis tiba dengan mencatat semua hasil pemeriksaan/tindakan yang telah

dilakukan. Pemberian informasi dengan cara ketika bantuan medis datang, berikan informasi lengkap tentang kondisi korban dan tindakan yang sudah dilakukan tanpa menambahkan atau mengurangi hasil yang didapatkan.(Syifa et al., 2024)

Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) menjadi hal yang penting untuk dipahami dan dimengerti, karena dengan memahami dan dapat mempraktikkan P3K dengan cepat, tepat dan benar akan dapat memberikan bantuan yang berharga pada saat-saat kritis dan berkontribusi pada keselamatan orang di sekitar, sebagai bentuk penanganan darurat/ bahaya sementara hingga bantuan medis/ profesional datang. (Rosuliana et al., 2023)

Perlu diketahui juga adanya informasi seputar bagaimana pertolongan pertama pada luka atau pendarahan, bagaimana pertolongan pertama pada patah tulang ataupun dislokasi, bagaimana pertolongan pertama pada orang/anak yang tersedak, bagaimana pertolongan pertama pada orang/anak dengan hipotermia dan hipertermia, bagaimana pertolongan pertama pada gigitan ular dan bagaimana pertolongan pertama pada keracunan makanan. (Kusumaningrum et al., 2018)

Menurut (Hafid et al., 2022) dijelaskan bahwa faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan lalu lintas pada siswa SMAN 2 Sidrap adalah perilaku berkendara

($p=0,000$) dan kondisi hujan ($p=0,000$). Sedangkan faktor yang tidak ada hubungan dengan kejadian kecelakaan pada siswa SMAN 2 Sidrap adalah pengetahuan ($p=0,619$), kelelahan ($p=0,264$), dan kondisi kendaraan ($p=0,374$). Disarankan kepada pelajar untuk memaksimalkan perilaku berkendara yang aman dengan membaca, menghadiri seminar, dan pelatihan.

Menurut (Ibrahim & Adam, 2021) hasil dalam penelitian didapatkan presentasi tertinggi yaitu pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 48 responden (51.1%). Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya rentan waktu pemberian informasi tentang tindakan pertolongan pertama pada cedera menyebabkan pemahaman yang kurang dan penerapan secara langsung atau pelatihan dasar yang sangat jarang dilakukan oleh responden. Kesimpulannya didapatkan tingkat pengetahuan responden tentang tindakan pertolongan pertama pada cedera kategori baik 39 responden (41.5%), cukup 48 responden (51.1%), dan kurang 7 responden (7.4%). Disarankan pihak sekolah mengundang instansi yang terkait untuk memberikan materi tentang pertolongan pertama dan pelatihan dasar untuk meningkatkan pengetahuan anggota PMR sekolah.

Edukasi dan pemberian latihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) merupakan salah satu intervensi untuk

meningkatkan ketrampilan anggota PMR yang ada disekolah. Memberikan latihan tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) yang ada di sekolah. Diharapkan dari pemberian edukasi dan latihan dapat meningkatkan ketrampilan siswa anggota Palang Merah Remaja (PMR) untuk lebih cekatan, cepat, tanggap, tepat dan benar dalam memberikan tindakan pertolongan pertama di sekolah.

2. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Efektivitas Latihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Untuk Meningkatkan Ketrampilan Ekstrakurikuler PMR Pada Siswa SMK Ahmad Yani Gurah.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan design *quasi exsperimental* dengan *one group pre post* dengan jumlah populasi dan sampel 31 siswa dan siswi. Teknik pengambilan sampel dengan total *sampling*. Instrument penelitian menggunakan wawancara, kuesioner dan ceklist. Penelitian dilakukan dengan cara pemberian intervensi dengan memberikan edukasi dan latihan tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) selama 1 bulan. Sebelum diberikan edukasi dan latihan tentang P3K responden/anggota PMR diukur

keterampilan dalam penerapan P3K dahulu baru kemudian setelah 1 bulan diberikan intervensi diukur kembali keterampilan responden yang merupakan anggota PMR. Data diolah dengan mengelompokkan ketrampilan yang baik ataupun sebaliknya. Uji analisis data menggunakan *paired t-test*.

4. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian didapatkan data seperti di bawah ini

Tabel 1. Karakteristik Responden (Siswa anggota PMR)

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Usia Siswa		
15 Tahun	5	16
16 Tahun	15	48
17 Tahun	11	35
Jenis kelamin		
Laki-laki	10	32
Perempuan	21	68
Kelas		
10	6	19
11	13	42
12	12	39

Dari tabel di atas menunjukkan hampir setengah dari responden usia 16 Tahun sebanyak 15 responden (48%) dan sebagian kecil dari responden usia 15 Tahun sebanyak 5 responden (16%), jenis kelamin sebagian besar dari responden perempuan sebanyak 21 responden (68%) dan hampir setengah dari responden laki-laki sebanyak 10 responden (32%) dan hampir setengah dari responden kelas 11 sebanyak 13 responden (42%) dan sebagian kecil responden kelas 10 sebanyak 6 responden (19%).

Tabel 2. Ketrampilan P3K Sebelum dan Sesudah Pemberian latihan

Berat badan	Mean	Median	modus	Std deviasi
Sebelum Intervensi	9,41	9,65	9,1	1,07
Sesudah intervensi	9,98	9,97	9,6	0,98

Dari tabel 2 menunjukkan rata rata Ketrampilan P3K sebelum intervensi mendapat nilai tertinggi 50 dan sesudah intervensi mendapatkan nilai tertinggi 90.

Tabel 3. Uji Analisis

Hasil	Std error Mean	Sig.(2 tailed)
<i>Equal variances assumed</i>	0,0872	0,001

Dari tabel 3 menunjukkan Hasil uji statistic menunjukkan nilai $p=0,001(<0,005)$ sehingga H_a diterima. Hasil ini menjelaskan bahwa pemberian edukasi dan latihan P3K dapat meningkatkan ketrampilan P3K pada siswa anggota PMR.

5. Pembahasan

1. Karakteristik responden (siswa anggota PMR)

Hampir setengah dari responden usia 16 Tahun sebanyak 15 responden (48%) dan sebagian kecil dari responden usia 15 Tahun sebanyak 5 responden (16%), jenis kelamin sebagian besar dari responden perempuan sebanyak 21 responden (68%) dan hampir setengah dari responden laki-laki sebanyak 10 responden (32%) dan hampir setengah dari responden kelas 11

sebanyak 13 responden (42%) dan sebagian kecil responden kelas 10 sebanyak 6 responden (19%).

(Rohmani et al., 2022) bahwa memberikan penyuluhan dan memberikan simulasi tentang penanganan pertolongan kepada masyarakat di Kampung Ifale serta memberikan kuesioner *pre* dan *post* Tindakan pada peserta. Hasil pengabdian masyarakat Rata-rata dari kuesioner hasil *post* pelatihan P3K masyarakat 85 % mengalami peningkatan pengetahuannya menjadi baik meskipun ada beberapa yang masih keadaan cukup.

Banyaknya responden yang mengikuti kegiatan PMR yang paling banyak pada kelas 11, karena di kelas tersebut siswa sudah mulai dapat beradaptasi dan sudah aktif mengikuti ekstrakurikuler PMR sejak di bangku SMP.

2. Ketrampilan P3K Sebelum dan Sesudah Pemberian Pelatihan

Didapatkan bahwa rata rata Ketrampilan P3K sebelum intervensi mendapat nilai tertinggi 50 dan sesudah intervensi mendapatkan nilai tertinggi 90.

Sesuai dengan hasil penelitian dari (Anggraini et al., 2018) bahwa tindakan pertolongan pertama yang dilakukan dengan benar akan mengurangi cacat atau penderitaan hingga menyelamatkan korban dari kematian, tetapi bila tindakan

dilakukan tidak baik dan benar akan memperburuk kondisi akibat kecelakaan hingga membunuh korban. Dalam kehidupan sehari-hari sering terjadi kecelakaan yang menimpa seseorang atau sekelompok orang. Kecelakaan bisa terjadi dimana saja, di rumah, jalan, tempat kerja atau ditempat lainnya. Untuk mengantisipasi masalah itu maka masyarakat perlu mengetahui prosedur dasar pertolongan pertama pada kecelakaan. Tujuan pengabdian ini yaitu untuk melatih masyarakat menjadi penolong pertama agar mampu melakukan tindakan pertolongan pertama apabila diperlukan.

Dimana dengan pemberian edukasi dan latihan P3K sangat mempengaruhi dan dapat meningkatkan ketrampilan dalam memberikan tindakan pertolongan pertama di sekolah.

3. Efektivitas Pemberian Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Untuk Peningkatan Ketrampilan Ekstrakurikuler PMR Pada Siswa

Menunjukkan Hasil uji statistic menunjukkan nilai $p=0,001(<0,005)$ sehingga H_a diterima. Hasil ini menjelaskan bahwa pemberian edukasi dan latihan P3K dapat meningkatkan ketrampilan P3K pada siswa anggota PMR.

Menurut (Sucipto et al., 2019) bahwa pendidikan kesehatan dan demonstrasi

pelatihan tentang penanganan kegawatan yang se ring terjadi pada sekolah seperti pemberian pertolongan pada pasien yang mengalami sinkop (pingsan), tersedak, cara penanganan evakuasi, cedera/ luka akibat trauma atau kecelakaan. Tahapan kegiatan adalah sosialisasi, identifikasi kader sekolah dan pendidikan kesehatan serta pelatihan simulasi tentang evakuasi, transportasi, balut dan bidai. Pelaksanaan pelatihan kegawatan pada sekolah ini sangat penting untuk pertolongan pertama sebelum korban dirujuk atau di bawa kefasilitas kesehatan terdekat. Hal ini dikarenakan selain untuk meminimalkan dampak atau resiko yang ditimbulkan juga kasus kejadian trauma dan kegawatan sering ditemukan pada masyarakat terutama di siswa di sekolah.

Dimana dengan adanya latihan tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) pada siswa anggota PMR secara rutin dan aktif (selalu hadir) dapat meningkatkan ketrampilan dalam penerapan atau pemberian tindakan pertolongan pertama yang terjadi di sekolah.

6. Kesimpulan Dan Saran

1. Kesimpulan

Penelitian ini menjelaskan bahwa pemberian edukasi dan latihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dapat

meningkatkan ketrampilan dalam pemberian tindakan pertolongan pertama oleh siswa anggota PMR di sekolah selama 1 bulan.

2. Saran

Diharapkan penelitian selanjutnya untuk dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya tentang latihan-latihan dalam pemberian Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan untuk waktu yang lebih lama dan mungkin bisa di adakan perlombaan untuk penerapan secara langsung dengan pemberian hadiah untuk semakin menarik peserta lebih aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR di sekolah.

7. Daftar Pustaka

- Anggraini, N. A., Mufidah, A., Putro, D. S., Permatasari, I. S., Putra, I. N. A., Hidayat, M. A., Kusumaningrum, R. W., Prasiwi, W. F., & Suryanto, A. (2018). Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan pada Masyarakat di Kelurahan Dandangan. *Journal of Community Engagement in Health*, 1(2).
- Asdiwinata, I. N., Yundari, A. A. I. D. H., & Widnyana, I. P. A. (2019). GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN LALU LINTAS DI BANJAR BUAGAN, DESA PEMECUTAN KELOD. *Bali Medika Jurnal*, 6(1). <https://doi.org/10.36376/bmj.v6i1.67>
- Hafid, R. R. S., Hengky, H. K., Arfan, A., & Muin, H. (2022). Faktor Risiko Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas di SMA Negeri 2 Kabupaten Sidrap. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 17(2). <https://doi.org/10.32382/medkes.v17i2.29>
- Ibrahim, S. A., & Adam, M. (2021). Tingkat Pengetahuan Anggota Palang Merah Remaja (PMR) Tentang Pertolongan Pertama Pada Cedera. *Jambura Nursing Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.37311/jnj.v3i1.9824>
- Kusumaningrum, B. R., Kartika, A. W., Ulya, I., Choiriyah, M., Ningsih, D. K., & Kartikasari, E. (2018). Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kegawatdaruratan di Sekolah Children Centre Brawijaya Smart School Malang. *International Journal of Community Service Learning*, 2(4). <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v2i4.14366>
- Mursid, M., & Maslichah, M. (2017). Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas X Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 4(1). <https://doi.org/10.37413/jmakia.v4i1.30>
- Rohmani, R., Tukayo, I. J., Felle, Z. R., & Sahiddin, M. (2022). PENGARUH PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN (P3K) TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KEMAMPUAN MASYARAKAT DI KAMPUNG IFALE DISTRIK SENTANI. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT SISTHANA*, 4(2). <https://doi.org/10.55606/pkmsisthana.v4i2.151>
- Rosuliana, N. E., Februanti, S., Mariani, D., & Cahyati, A. (2023). OPTIMALISASI PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN ANAK SEKOLAH DASAR TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN (P3K) BERBASIS MEDIA AUDIOVISUAL. *Abdimas Galuh*, 5(1). <https://doi.org/10.25157/ag.v5i1.9933>
- Sucipto, A., Rahil, N. H., Fadlilah, S., Ilmu, F., Universitas, K., & Yogyakarta, R. (2019). Peningkatan Sekolah Sehat Melalui Pemberian Edukasi Dan Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Healthy. *Seminar Nasional UNRIYO*, 3–6.
- Syifa, N., Asmiati, E., Aswad, H., Elvira, J., Widyastuti, R., Najwa, S., Purnama, A., &

Muhammad, I. (2024). Focus Group Coaching dalam Peningkatan Kemampuan dan Ketrampilan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3k) Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(2).
<https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i2.13050>
Yusvita, F., Muda, C. A. K., & Azteria, V. (2023).

EDUKASI KESELAMATAN TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN (P3K) DI RUMAH. *Jurnal Pengabdian Masyarakat AbdiMas*, 9(04).
<https://doi.org/10.47007/abd.v9i04.6531>